

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE TWO STAY TWO STRAY (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 010 KARYA
MUKTI KECAMATAN RIMBA MELINTANG**

Siti fateah, Hendri Marhadi, Eddy Noviana
085278024843, Hendri_m29@yahoo.co.id, eddynoviana82@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *This Research is background overshadow by lowering of result of learning IPA of student of class of IV SD Negeri 010 Karya Mukti Kecamatan Rimba Melintang, with the class Mean 58,21. While complete value Kriteria Minimum the (KKM) IPA is 68. Among/Between student amounting to 28 student only 7 one who reach the KKM. This Research represent the Research of Class Action (PTK) done/conducted aim to to increase result of learning IPA of student of class of IV SD Negeri 010 Karya Mukti Kecamatan Rimba Melintang by applying model the study of co-operative of type TSTS. Instrument of data collecting of at this skripsi is sheet of activity perception learn and student and also result of learning. This Skripsi present the data of result of learning obtained from mean of result of learning before action 58,21 mounting to become 14,11% becoming 72,32 at cycle I. At cycle II mount to become 11,79% with the mean 84,11. Activity learn at first cycle I meeting obtain; get the percentage of equal to 62,20% with the good category, at second meeting experience of the improvement with the percentage 70,83% good category. Hereinafter first cycle II meeting of activity learn also experience of the improvement with the percentage 87,50 category very good and at second meeting of cycle II mount again with the percentage 91,67% category very good. while student activity of at first cycle I meeting obtain; get the percentage 54,17 with the category enough, at second meeting experience of the improvement with the percentage 66,67% with the good category, at this cycle is student start to comprehend the study activity with the applying model the study of co-operative of type TSTS marked with the student activity of at first pertemuan of cycle of II of student activity experience of the improvement of equal to 79,17%, with the good category and at meeting. Result of research in class of IV SD Country 010 Masterpiece of Athwart Mukti Jungle Subdistrict prove that applying model the study of co-operative of type TSTS can improve the result learn the IPA of student of class of IV SD Negeri 010 Karya Mukti.*

Keyword : *Model The Co-Operative of Type TSTS, Result of learning, PTK*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 010 KARYA
MUKTI KECAMATAN RIMBA MELINTANG**

Siti fateah, Hendri Marhadi, Eddy Noviana
085278024843, Hendri_m29@yahoo.co.id, eddynoviana82@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 010 Karya Mukti Kecamatan Rimba Melintang, dengan Rata-rata kelas 58,21. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA adalah 68. Diantara siswa yang berjumlah 28 siswa hanya 7 orang yang mencapai KKM. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 010 Karya Mukti Kecamatan Rimba Melintang dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. Skripsi ini menyajikan data hasil belajar yang diperoleh dari rata-rata hasil belajar sebelum tindakan 58,21 meningkat menjadi 72,32 pada siklus I. Pada siklus II meningkat menjadi 84,11 dengan rata-rata 72,32. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 62,20% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 70,83% kategori baik. Selanjutnya siklus II pertemuan pertama aktivitas guru juga mengalami peningkatan dengan persentase 87,50 kategori sangat baik dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi dengan persentase 91,67% kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase 54,17 dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 66,67% dengan kategori baik, pada siklus ini siswa mulai memahami kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS ditandai dengan aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus II kegiatan siswa mengalami peningkatan sebesar 79,17%, dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua terjadi peningkatan sebesar 88,33% dengan kategori sangat baik. Hasil penelitian di kelas IV SD Negeri 010 Karya Mukti Kecamatan Rimba Melintang membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 010 Karya Mukti.

Kata Kunci : Model Kooperatif Tipe TSTS, Hasil belajar, PTK

PENDAHULUAN

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Melalui mata pelajaran IPA, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru kelas IV SD Negeri 010 Karya Mukti Kecamatan Rimba Melintang. Dapat peneliti berikan gambaran disini bahwa dari hasil ulangan pada mata pelajaran IPA hanya 7 orang yang mencapai KKM (25%) ,yang tidak tidak mencapai KKM sebanyak 18 orang (75%), dengan KKM sekolah 68, dan nilai rata-rata siswa adalah 58,21.

Hal ini disebabkan beberapa masalah, yaitu: 1) Masih banyak guru yang sangat menekankan pembelajaran pada faktor ingatan. 2)Sangat kurang pelaksanaan praktikum. 3)Fokus penyajian dengan ceramah yang mengakibatkan kegiatan sangat terbatas, mendengar dan menyalin. Sehingga hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Selain dari gejala guru, Hal ini berdampak bagi siswa yaitu: 1) Banyaknya siswa yang tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tuntas. 2) Sebagian siswa tidak dapat mengerjakan/ memecahkan masalah. 3) Siswa tidak dapat melakukan praktik dalam memecahkan masalah karna takut membuat kesalahan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mengangkat masalah ini melalui penelitian dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TipeTSTS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Karya Mukti Kecamatan Rimba Melintang.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipeTSTSdapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 010 Karya Mukti Kecamatan Rimba Melintang?

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian adalah kelas IV SD Negeri 010 Karya Mukti Kecamatan Rimba Melintang pada semester genap dimulai dari bulan Maret sampai bulan April tahun pelajaran 2014/2015.Rancangan Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas.Tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe TSTS Penelitian ini terdiri dari dua Siklus.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 28 orang, yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.Data dalam penelitian ini berupa data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan data hasil belajar IPA siswa. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi/pengamatan dan soal tes.

Data yang diperoleh, dianalisis berdasarkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran TSTS menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{sm} \times 100\%$$

Syahrilfuddin, dkk,

Tabel 1 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

| No | Interval | Kategori |
|----|----------------|-------------|
| 1 | 81 – 100 % | Sangat Baik |
| 2 | 61 – 80 % | Baik |
| 3 | 51 – 60 % | Cukup |
| 4 | Kurang dari 50 | Kurang |

Sumber: Syahrilfuddin, dkk, (2011;114)

a. Data Hasil Belajar IPA

Untuk menganalisis hasil belajar IPA menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Ngalim Purwanto 2012:112})$$

Keterangan

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes tersebut

b. Rumusan menentukan peningkatan hasil belajar

Peningkatan hasil belajar dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{postrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib dalam skripsi Irda Yuni})$$

Keterangan :

P : persentase peningkatan

Postrate : nilai rata-rata sesudah tindakan

Baserate : nilai rata-rata sebelum tindakan

c. Analisis keberhasilan tindakan siswa ketuntasan individu digunakan rumus :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\% \quad \text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk (2011:115)}$$

Keterangan :

PK : persentase ketuntasan Individu

SP : skor yang diperoleh siswa

SM : skor maksimum

d. Ketuntasan Klasikal

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{N}{ST} \times 100\% \quad \text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk (2011:115)}$$

Keterangan :

PK : ketuntasan klasikal

N : jumlah siswa yang tuntas

ST : jumlah siswa seluruhnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a) Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan seperangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti menyusun Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan pertama dan kedua, Lembar Kerja Siswa Siklus I pertemuan pertama dan kedua, Lembar Pengamatan Aktivitas Peneliti Siklus I pertemuan pertama dan kedua, Lembar Pengamatan Aktivitas siswa Siklus I pertemuan pertama dan kedua, Kisi-kisi Soal Ulangan Harian, Soal Ulangan Harian serta kunci jawaban. (dua) kali pertemuan dengan 1 kali ujian.

b) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I merupakan tahap awal dari penelitian ini yang terdiri dari pertemuan 1, pertemuan 2 dan 1 kali ulangan siklus.

(1) Pertemuan Pertama Siklus I (Senin, 16 Maret 2015)

Proses pembelajaran pada pertemuan ini berpedoman pada materi RPP-1 Siklus I Pertemuan Pertama yaitu energi dan perubahannya. Pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 Maret 2015 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 28 orang. Peneliti memulai pelajaran dengan mengajukan pertanyaan yaitu : Anak-anak pernahkah merasa kepanasan ? Selanjutnya Peneliti menuliskan Cakupan Materi di papan tulis dan langkah-langkah Pembelajaran sesuai dengan model Pembelajaran TSTS. Peneliti menyampaikan garis-garis besar materi yang akan dipelajari, tentang : 1. Pengertian Sumber Energi Panas. 2. Manfaat Energi Panas. 3. Sumber Energi Utama Panas di Bumi. 4. Contoh Energi Panas. Setelah selesai menjelaskan materi guru membentuk kelompok belajar.

Setelah terbentuknya kelompok belajar maka siswa duduk berdasarkan kelompok yang sudah ditentukan oleh Peneliti, dan Peneliti membagikan LKS kepada setiap kelompok untuk dikerjakan bersama-sama dengan kelompoknya. Setelah selesai berdiskusi, Peneliti memerintahkan kepada 2 orang siswa untuk bertamu ke kelompok lain dan 2 orang lagi menjelaskan hasil kerja mereka kepada kelompok lain yang akan berkunjung. Setelah selesai 2 orang yang bertamu kembali ke kelompok asal guna membahas hasil kunjungannya. Selama bekerja Peneliti mengamati, memotivasi dan memberi bantuan kepada kelompok yang memerlukan. Setelah selesai Peneliti membimbing diskusi kelompok dan memanggil kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja mereka, sementara kelompok yang lain menyimak dan memberikan tanggapan. Selanjutnya, Peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari. Setelah itu siswa mengerjakan evaluasi secara individu, dan di akhiri pertemuan Peneliti memberikan penghargaan terhadap hasil kerja kelompok.

Pada pertemuan pertama ini, aktivitas Peneliti dalam menerapkan Kooperatif tipe TSTS telah terlaksana meskipun masih banyak kelemahan yang harus diperbaiki.

(2) Pertemuan Kedua Siklus I (Rabu, 18 Maret 2015)

Pada pertemuan Kedua ini membahas tentang Perpindahan Energi Panas. Pada pertemuan ini berpedoman pada RPP 2 dan LKS 2 Siklus I pertemuan pertama. Peneliti mengawali dengan mengucapkan salam serta Peneliti menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan di capai pada pertemuan hari ini. Sebelum kegiatan belajar mengajar dilanjutkan, terlebih dahulu Peneliti mengajukan pertanyaan, yaitu : Apa yang kamu rasakan jika kamu berdiri di bawah terik matahari? Selanjutnya Peneliti menuliskan cakupan materi di papan tulis. Setelah itu Peneliti menyuruh siswa untuk duduk berdasarkan kelompok yang sudah terbentuk. Kemudian Peneliti membagikan LKS kepada setiap kelompok untuk dikerjakan bersama-sama dengan kelompoknya. Setelah selesai berdiskusi Peneliti memerintahkan kepada 2 orang untuk bertamu kekelompok lain dan seorang lagi menjelaskan hasil kerja mereka kepada kelompok lain yang akan berkunjung. Setelah selesai 2 orang yang bertamu kembali ke kelompok asalnya, guna membahas hasil kunjungannya. Selama bekerja Peneliti mengamati, memotivasi dan memberikan bantuan kepada kelompok yang memerlukan. Setelah selesai Peneliti membimbing diskusi kelompok. Dan memanggil kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja mereka, sementara kelompok yang lain menyimak dan memberikan tanggapan. Selanjutnya, Peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari. Setelah itu siswa mengerjakan evaluasi secara individu, dan akhir pertemuan Peneliti memberikan penghargaan terhadap hasil kerja kelompok.

Pada pertemuan kedua ini aktivitas Peneliti dalam menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe TSTS telah terlaksana. Aktivitas siswa pada pertemuan kedua ini sudah mulai mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari kesungguhan siswa dalam berdiskusi mengerjakan LKS 2 bersama kelompoknya.

(3) UH I Siklus I (Jum'at, 20 Maret 2015)

Pada pertemuan ketiga ini Peneliti mengadakan Ulangan Harian pada Siklus I yang dilaksanakan 1 kali pertemuan (2 x 35 menit). Peneliti mengawasi siswa selama ujian berlangsung setelah berlangsung 40 menit.

c) Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan waktunya dengan pelaksanaan tindakan, pengamatan dilakukan dengan berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas Peneliti, dan kriteria penilaian aktivitas siswa untuk mengamati aktivitas siswa.

d) Refleksi Siklus I

Berdasarkan pengamatan selama melakukan tindakan sebanyak dua kali pertemuan ditambah satu kali ulangan harian, perencanaan yang tidak sesuai adalah :
1) Masih ada siswa yang hasil belarnya kurang dari 70%. Kelemahan siswa terlihat dari hasil ujian harian I, ini disebabkan sebagian siswa kurang mampu membaca dan kurang memahami materi di rumah. Dan karena selama ini siswa biasa

menerima langsung pelajaran dari guru, sedangkan proses pembelajaran TSTS mengharapkan kelas berpusat pada siswa.

- 2) Peneliti kurang memonitor dan kurang melakukan pendekatan kepada siswa selama dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga masih ada siswa yang tidak peduli terhadap kegiatan di dalam kelas, kegiatan siswa dalam kelompok masih pasif dan sedikit sekali bertanya lebih banyak diam.

Rencana yang dilakukan Peneliti untuk memperbaiki tindakan selanjutnya adalah :

- 1) Mengatur waktu sebaik-baiknya agar sesuai dengan kegiatan belajar mengajar yang diharapkan
- 2) Peneliti mengingatkan kembali dan selalu menggali pengetahuan awal siswa dengan pertanyaan-pertanyaan terhadap materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang dipelajari
- 3) Peneliti melakukan pendekatan dengan siswa dengan cara memantau dan membimbing siswa dengan cermat agar seluruh siswa terlibat dalam mengemukakan pendapat, saling berdiskusi, dan bekerjasama yang baik agar lebih aktif belajar.

2. Siklus II

a) Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan seperangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti menyusun Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II pertemuan pertama dan kedua, Lembar Kerja Siswa Siklus II pertemuan pertama dan kedua, Lembar Pengamatan Aktivitas Peneliti Siklus II pertemuan pertama dan kedua, Lembar Pengamatan Aktivitas siswa Siklus II pertemuan pertama dan kedua, Kisi-kisi Soal Ulangan Harian, Soal Ulangan Harian serta kunci jawaban. Selama proses Pembelajaran serta membagi siswa kedalam 7 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4 (empat) orang yang dibentuk berdasarkan skor dasar siswa yang diambil dari Nilai Ulangan Harian siswa pada materi pokok sebelumnya. Pembelajaran pada Siklus II ini dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan dengan 1 kali Ulangan Harian.

b) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II merupakan tahap awal dari penelitian ini yang terdiri dari pertemuan 1, pertemuan 2 dan 1 kali ulangan siklus. Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut disajikan sebagai berikut :

(1) Pertemuan Pertama Siklus II (Senin, 30 Maret 2015)

Pada pertemuan pertama Siklus II ini proses pembelajaran berpedoman pada RPP-3 , Lembar Kerja Siswa, Lembar Pengamatan Aktivitas Peneliti dan Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II pertemuan pertama.

Pada kegiatan awal, Peneliti mengucapkan salam kepada siswanya, dan siswa menjawab salam dari Peneliti secara bersama-sama, Peneliti mengkondisikan siswa pada posisi siap untuk belajar, kemudian Peneliti menyuruh Ketua Kelas untuk menyiapkan temannya untuk do'a bersama. . Setelah itu Peneliti melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan menulis judul pembelajaran yang akan di pelajari yaitu sumber energi bunyi. Kemudian

Peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai serta tujuan pembelajaran yang hendak di capai dan siswa pun terlihat menanggapi dan mendengarkan kompetensi yang hendak di pelajari maupun tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang 1. Pernahkan anak-anak mendengarkan musik? Dari manakah musik itu berasal? Selanjutnya Peneliti menuliskan cakupan materi dipapan tulis dan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelaran TSTS, dan Peneliti melanjutkan proses pembelajaran dengna memberikan motivasi kepada siswanya sambil mengelilingi ruang kelas, sedangkan siswa terlihat memperhatikan, menanggapi dan mendengarkan apersepsi dan motivasi yang disampaikan oleh Peneliti, disini siswa tampak menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh Peneliti kepada siswa.

(2) Pertemuan Kedua Siklus II (Rabu, 01 April 2015)

Pada pertemuan pertama Siklus II ini proses pembelajaran berpedoman pada RPP-4, Lembar Pengamatan Aktivitas Peneliti dan Lembar Pengamatan Aktivitas pertemuan kedua Siklus II

Pada kegiatan awal, Peneliti mengucapkan salam kepada siswanya, dan siswa menjawab salam dari Peneliti secara bersama-sama, Peneliti mengkondisikan siswa pada posisi siap untuk belajar, kemudian Peneliti menyuruh Ketua Kelas untuk menyiapkan temannya untuk do'a bersama. Setelah selesai membaca do'a. pada Pertemuan ini siswa hadir semua. Setelah itu Peneliti melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan menulis judul pembelajaran yang akan di pelajari yaitu sumber energi bunyi dan siswa terlihat memperhatikannya sambil mengeluarkan buku IPA mereka masing-masing. Kemudian Peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai serta tujuan pembelajaran yang hendak di capai dan siswa pun terlihat menanggapi dan mendengarkan kompetensi yang hendak di pelajari maupun tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah selesai menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran, Peneliti dengan nada suara yang lantang dan semangat memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswanya sambil berjalan kebelakang.

(3) UH I Siklus II (Senin, 06 April 2015)

Pada pertemuan ketiga ini Peneliti mengadakan Ulangan Harian II (UH II) yang bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa atau pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua. Hasil dari Ulangan Harian II ini akan menjadi acuan juga bagi Peneliti dan Pengamat dalam lembar pengamatan yang di isi pada setiap pertemuan. Namun pada Ulangan Harian II pelaksanaan pada pertemuan ini tidak diamati. Adapun waktu yang diperlukan ± 70 menit.

c) Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan waktunya dengan pelaksanaan tindakan, pengamatan dilakukan dengan berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas Peneliti, dan kriteria penilaian aktivitas siswa untuk mengamati aktivitas siswa.

Pada pertemuan ini kegiatan Peneliti sudah baik dibandingkan pada pertemuan Siklus I dalam membimbing kelompok pada pertemuan pertama Peneliti hanya membimbing beberapa kelompok saja namun pada pertemuan kedua sudah diperbaiki.

d) Refleksi Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II sudah lebih baik dari pada Siklus I. pertemuan aktivitas guru dan siswa sudah dikategorikan baik dilihat dari Lembar Pengamatan, sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan. Siswa sudah mulai terbiasa dengan tahapan pembelajaran yang dilaksanakan yaitu dengan pembelajaran kooperatif tipe TSTS.

Analisis Data

1. Aktivitas Peneliti dan siswa

a) Aktktivitas Peneliti

aktivitas peneliti pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. pada siklus I pertemuan pertama aktivitas peneliti persentasenya adalah 62,2% (kategori baik) meningkat sebesar 8,63% menjadi 70,83 (kategori baik) pada pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebesar 16,67% menjadi 87,50% (kategori sangat baik), pertemuan kedua meningkat sebesar 4,17% menjadi 91,67% (kategori sangat baik).

b) Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan siswa pada saat pembelajaran berlangsung siklus I pertemuan pertama 54,17% (kategori cukup) meningkat sebesar 12,50% menjadi 66,67% (kategori baik) pada pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebesar 12,50% menjadi 79,17% (kategori baik), pertemuan kedua meningkat sebesar 4,16% menjadi 83,33% (kategori sangat baik).

2. Hasil Belajar

a) Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar

Tabel 2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

| Hasil UH | Jumlah siswa | Rata-rata | Persentase Peningkatan | |
|------------|--------------|-----------|------------------------|-------------|
| | | | SD ke UH I | SD ke UH II |
| Skor Dasar | 28 | 58,21 | | |
| UH I | 28 | 72,32 | 24,24% | 44,94% |
| UH II | 28 | 84,11 | | |

Dari tabel di atas dapat dilihat peningkatan antara skor dasar, siklus I dan siklus II. Dari rata-rata skor dasar 58,21 meningkat sebesar 14,11 poin menjadi 72,32 selanjutnya nilai rata-rata siklus I meningkat menjadi 84,11 pada siklus II atau meningkat sebesar 11,79 poin. Sedangkan persentase pada skor dasar ke UH I adalah 24,24% dan Skor Dasar ke UH II 44,94%.

b) Ketuntasan Hasil Belajar IPA

Tabel 3 Ketuntasan Hasil Belajar

| No | Data | Ketuntasan | | Ketuntasan Klasikal | Keterangan |
|----|-----------|-------------|--------------|---------------------|--------------|
| | | Tuntas | Tidak Tuntas | | |
| 1 | Data Awal | 7 (25 %) | 21 (75%) | 25% | Tidak Tuntas |
| 2 | UH I | 18 (64,29%) | 10 (35,71%) | 64,29% | Tidak Tuntas |
| 3 | UH II | 26 (92,86%) | 2 (7,14%) | 92,86% | Tuntas |

Ketuntasan klasikal hasil belajar IPA siswa pada skor dasar hanya 25%. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS pada siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 64,29% dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa sangat baik lagi dengan ketuntasan klasikal 92,86%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Secara umum aktivitas peneliti di siklus I dan II mengalami peningkatan. Dari jumlah skor, terlihat pada pertemuan pertama jumlah skor sebesar 15 pada pertemuan kedua 17 siklus I, pada pertemuan pertama 21 dan pertemuan kedua 22 siklus II. Dari rata-rata, terlihat pada siklus I pertemuan pertama 2,5, pada pertemuan kedua 2,83 siklus I, pada siklus II pertemuan pertama 3,5, dan pertemuan kedua 3,67 siklus II. Sedangkan persentase, terlihat pada pertemuan pertama persentase sebesar 62,2 %, pada pertemuan kedua 70,83% siklus I, pertemuan pertama 87,50% dan pertemuan kedua 91,67% siklus II.

Aktivitas siswa terlihat bahwa secara umum di siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan. Dari jumlah skor, terlihat pada pertemuan pertama jumlah skor sebesar 13, pada pertemuan kedua 16 siklus I, pada pertemuan pertama 19 dan pada pertemuan kedua 20 siklus II. Dari rata-rata, terlihat pada pertemuan pertama 2,17, pada pertemuan kedua 2,67 siklus I, pada pertemuan pertama 3,17, dan pada pertemuan kedua 3,33 siklus II.

Sedangkan persentase, terlihat pada pertemuan pertama sebesar 54,17%, pada pertemuan kedua sebesar 66,67% siklus I, pertemuan pertama 79,17% dan pada pertemuan kedua 83,33% siklus II.

Berdasarkan ketuntasan skor dasar dapat dilihat perbandingan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dan yang tidak menerapkan model pembelajaran. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke siklus I dari rata-rata 58,20 menjadi 72,32 dengan peningkatan sebesar 14,12. Sedangkan dari skor dasar ke siklus II meningkat sebesar 25,9 dari 58,20 menjadi 84,11.

Selain rata-rata nilai hasil belajar siswa yang meningkat, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa. Berdasarkan skor dasar siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa (25%), kemudian meningkat pada siklus I sebanyak 11 siswa (39,28%) menjadi 18 siswa (64,29%), lalu meningkat lagi pada siklus II sebanyak 8 (28,57%) siswa menjadi 26 siswa (92,86%).

Pada setiap siklus jumlah siswa yang tuntas meningkat dibanding skor dasar. Sedangkan ketuntasan klasikalnya juga mengalami peningkatan, dari skor dasar 25% dinyatakan tidak tuntas karena kelas yang dinyatakan tuntas apabila suatu kelas telah mencapai 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang ditentukan yakni 70. Dan meningkat pada siklus 1 menjadi 64,29%, meskipun meningkat tapi belum dinyatakan tuntas, lalu pada siklus II meningkat menjadi 92,86% dinyatakan tuntas karena telah mencapai 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM.

Dari hasil di atas maka mendukung hipotesis yang diajukan yaitu jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 010 Karya Mukti. Jadi, disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima.

PENUTUP

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : 1) Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1, skor aktivitas guru adalah 62,2% (baik) meningkat pada pertemuan 2 sebanyak 8,63% menjadi 70,83% (baik) lalu mengalami peningkatan sebanyak 16,67% pada siklus II pertemuan 1 menjadi 87,50% (amat baik) dan meningkat lagi di pertemuan 2 menjadi 91,67% (amat baik) sebanyak 4,17%. 2) Sedangkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS juga mengalami peningkatan dari siklus I yakni 54,17% (cukup) meningkat sebanyak 12,5% pada pertemuan 2 menjadi 66,67% (baik) lalu meningkat pada siklus II pertemuan 1 sebanyak 12,5% menjadi 79,17% (baik) dan meningkat lagi di pertemuan 2 sebanyak 4,16% menjadi 83,33% (amat baik). Dengan demikian hipotesis pembelajaran terbukti. 3) Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada nilai rata-rata. Dari skor dasar ke UH I dengan nilai rata-rata meningkat dari 58,21 menjadi 72,32 dengan peningkatan sebesar 10. Sedangkan peningkatan berikutnya antara UH I ke UH II adalah 11,79 menjadi 84,11. 4) Peningkatan kelompok belajar pada siklus I 6 kelompok mendapat predikat super dan 1 kelompok mendapat predikat hebat. Nilai yang tertinggi kelompok 6 dengan nilai 30 di susul kelompok 1, 2, 4, 5 dan 7 dengan nilai 27,5 dan kelompok 3 dengan nilai 22,5 dengan predikat kelompok hebat. Pada siklus II kelompok mendapat kategori kelompok super dengan nilai tertinggi 27,5 kelompok 1, 2, 6 dan 7, di susul kelompok 4 dan 5 dengan nilai 25 kelompok 3 dengan nilai 22,5 mendapat predikat hebat. 5) Ketuntasan belajar siswa yang mencapai KKM sekolah pada skor dasar sebanyak 7 siswa (25%) yang tuntas, sedangkan tidak tuntas sebanyak 21 siswa (75%). Naik ke siklus I dari 28 siswa yang tuntas sebanyak 18 orang (64,29%), yang tidak tuntas 10 orang (35,71%) hal ini belum dikatakan tuntas. Pada siklus II dari 28 siswa yang mencapai tuntas sebanyak 26 siswa (92,86%), dengan kategori tuntas.

Adapun rekomendasi yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah : 1) Bagi siswa, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat mengembangkan daya pikir dan meningkatkan hasil belajar IPA siswa. 2) Bagi guru, sebaiknya memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dalam proses belajar mengajar sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran IPA guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. 3) Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada pembelajaran IPA. 4) Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Hidayat dan A.Ruhat. 2014, *99 cara meningkatkan minat dan motivasi belajar (Konsep Dasar Stimulus Untuk Siswa SD)*, Bandung: CV Gaza Publishing
- Ahmad Susanto .2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Agus Suprijono ,2012,*Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- BSNP.2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*.Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mahmud Alpusari. dkk 2011, *Modul Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: Cendikia Insani
- Martinus Yamin dan Bansu I. Ansari.2009. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*.Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ngalim Purwanto.2012.Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran.PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Slameto. 2010, *Belajar dan Faktor – faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Trianto. 2011. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Wina Sanjaya ,2007 *Strategi Pembelajaran Berorientasi StandarProses Pendidikan*,Jakarta:Prenada Medoa Group.